



Original Article

Pekerjaan Ibu Rumah Tangga dalam Sektor Perkebunan Karet: Dampak Keterbatasan Ekonomi terhadap Perubahan Pola Kehidupan Keluarga di Kabupaten Padang Lawas

Bgd Hotmartua Pulungan^{1✉}, Suheri Harahap²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Correspondence Author: bgd.0604213014@uinsu.ac.id✉

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan ekonomi yang dialami keluarga petani karet di Desa Huta Bargot, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas, akibat fluktuasi harga karet yang tidak menentu. Ketergantungan pada satu komoditas menyebabkan pendapatan keluarga tidak stabil sehingga mendorong ibu rumah tangga turut terlibat dalam pekerjaan perkebunan karet. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi keterbatasan ekonomi keluarga petani karet, bentuk keterlibatan ibu rumah tangga dalam sektor perkebunan, serta dampaknya terhadap perubahan pola kehidupan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 10 ibu rumah tangga, 3 kepala keluarga, serta 2 tokoh masyarakat, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi mendorong ibu rumah tangga menjalankan peran ganda sebagai pekerja kebun sekaligus pengelola rumah tangga. Kondisi ini menimbulkan beban kerja ganda serta perubahan pola pengasuhan anak yang lebih bersifat kolektif. Kesimpulannya, keterlibatan ibu rumah tangga dalam sektor perkebunan karet merupakan strategi adaptif keluarga dalam menghadapi tekanan ekonomi, yang berdampak pada transformasi peran gender dan dinamika sosial dalam keluarga petani karet.

Kata Kunci : Keterbatasan Ekonomi, Ibu Rumah Tangga, Petani Karet, Pola Kehidupan Keluarga.

Pendahuluan

Kondisi ekonomi keluarga petani karet di pedesaan Indonesia, khususnya di Kabupaten Padang Lawas, sangat bergantung pada fluktuasi harga karet yang tidak menentu, menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran

Submitted	: 25 February 2026
Revised	: 28 February 2026
Acceptance	: 3 Maret 2026
Publish Online	: 4 Maret 2026

rumah tangga ([Dewi, 2022](#)). Hal ini memaksa perubahan strategi bertahan hidup, di mana ibu rumah tangga yang sebelumnya fokus pada pekerjaan domestik kini terlibat dalam aktivitas produktif seperti penyiapan karet ([Hartati, 2021](#)); ([Saptari & Holzner, 2015](#)). Pergeseran peran ini tidak hanya memengaruhi pembagian tugas keluarga, tetapi juga pola pengasuhan anak dan relasi sosial ([Suyanto, 2022](#)); ([Sanggona et al., 2024](#)).

Fenomena utama adalah keterlibatan ibu rumah tangga petani karet di Desa Huta Bargout, Kecamatan Aek Nabara Barumon, dalam pekerjaan kebun untuk mengatasi penurunan pendapatan akibat harga karet rendah pada 2025, sebagaimana diamati melalui observasi dan wawancara awal Oktober-November 2025. Ibu rumah tangga kini menjalankan peran ganda, membagi waktu antara domestik dan ekonomi, yang mengakibatkan beban kerja bertambah serta pengasuhan anak dialihkan secara kolektif ([Sari & Agustang, 2021](#)). Transformasi ini mencerminkan adaptasi struktural terhadap krisis ekonomi pedesaan ([Soekanto, 2009](#)); ([Alrahim & Jamil, 2025](#)); ([Yusuf & Sulaiman, 2015](#)).

Urgensi penelitian ini muncul dari dampak luas keterbatasan ekonomi yang mengancam kesejahteraan keluarga petani karet di Padang Lawas, di mana ketergantungan pada satu komoditas memperburuk kerentanan terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan Kesehatan ([BPS, 2024](#)). Tanpa intervensi, peran ganda perempuan berisiko menurunkan kualitas hidup sosial-emosional keluarga, termasuk pengasuhan anak yang terabaikan ([Saptari & Holzner, 2015](#)). Kajian mendalam diperlukan untuk mendukung kebijakan adaptasi yang berkelanjutan di wilayah perkebunan rakyat ([Hartati, 2021](#)); ([Rohmah & Nurur, 2017](#)).

Kebaharuan penelitian terletak pada analisis perspektif pengalaman ibu rumah tangga terhadap perubahan pola kehidupan keluarga akibat keterbatasan ekonomi di Desa Huta Bargout, yang belum banyak dieksplorasi dibandingkan studi umum tentang pendapatan petani ([Soekanto, 2009](#)). Berbeda dari kajian sebelumnya yang fokus pada strategi adaptasi ekonomi secara umum, penelitian ini mengintegrasikan data observasi terkini 2025 untuk mengungkap transformasi nilai sosial dan relasi keluarga spesifik pada petani karet Padang Lawas ([Suyanto, 2022](#)). Pendekatan ini memberikan wawasan baru tentang dinamika gender di konteks lokal.

Kesenjangan penelitian ada pada kurangnya kajian mendalam tentang dampak keterbatasan ekonomi terhadap perubahan pola kehidupan keluarga petani karet dari sudut pandang ibu rumah tangga di Kabupaten Padang Lawas, meskipun studi umum telah membahas adaptasi ekonomi pedesaan ([Hartati, 2021](#)); ([BPS, 2024](#)). Literatur existing lebih menekankan aspek pendapatan dan kontribusi ekonomi, mengabaikan implikasi sosial-emosional seperti pergeseran peran dan pengasuhan anak di Desa Huta Bargout ([Saptari & Holzner, 2015](#); [Soekanto, 2009](#)). Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan data primer observasi dan wawancara 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pekerjaan ibu rumah tangga dalam sektor perkebunan karet di Desa Huta Bargout, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas, serta menganalisis dampak keterbatasan ekonomi terhadap perubahan pola kehidupan keluarga di desa tersebut.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis yang bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena keterbatasan

ekonomi keluarga petani karet dan dampaknya terhadap perubahan pola kehidupan keluarga dari perspektif ibu rumah tangga di Desa Huta Bargot, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, yang dilaksanakan selama 3 bulan sejak akhir 2025 bertepatan dengan fluktuasi harga karet rendah ([Sugiyono, 2022](#)). Lokasi penelitian dipilih karena merupakan pusat perkebunan karet rakyat dengan ketergantungan ekonomi tinggi terhadap komoditas tersebut. Sumber data primer diperoleh dari 10 ibu rumah tangga petani karet sebagai informan kunci (dipilih purposive dengan kriteria keterlibatan minimal 2 tahun), 3 kepala keluarga (suami) sebagai informan pendukung, 2 tokoh masyarakat/aparat desa sebagai informan tambahan, serta observasi partisipatif terbatas terhadap aktivitas kebun dan rumah tangga, sementara sumber data sekunder mencakup statistik BPS, dokumen desa, dan literatur ilmiah relevan seperti karya Creswell dan Soekanto. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam semi-terstruktur tatap muka dengan pedoman pertanyaan fleksibel untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan praktik informan, observasi langsung kegiatan sehari-hari, serta dokumentasi berupa catatan lapangan, foto, dan arsip. Analisis data dilakukan melalui reduksi data (pemilihan dan penyederhanaan), penyajian data (unitasi dan kategorisasi tematik berdasarkan fokus penelitian seperti peran ganda dan relasi gender), serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan triangulasi sumber untuk memastikan validitas dan keakuratan interpretasi fenomena sosial secara kontekstual ([Sugiyono, 2022](#)).

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Keterbatasan Ekonomi Keluarga Petani Karet

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para informan, keterbatasan ekonomi merupakan kondisi nyata yang dialami keluarga petani karet di Desa HuBargot. Seluruh informan menyatakan bahwa pendapatan keluarga sangat bergantung pada hasil sadapan karet yang bersifat tidak menentu. Fluktuasi harga karet menyebabkan pendapatan harian sering kali tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga berinisial IR (38 tahun) mengungkapkan:

“Kalau sekarang ini, Bang, harga karet turun terus. Kadang dapat uang itu cuma cukup buat makan hari itu saja. Untuk sekolah anak atau berobat, kami sering nunggu dulu ada uang.”

Hal senada disampaikan oleh kepala keluarga Bapak berinisial SR (45 tahun) yang bekerja sebagai penyadap karet:

“Pendapatan dari karet tidak bisa dipastikan. Kadang dapat, kadang tidak. Kalau hujan, tidak bisa nyadap. Jadi memang susah kalau hanya bergantung dari karet saja.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi bukan hanya disebabkan oleh rendahnya harga karet, tetapi juga oleh ketidakpastian kerja yang dipengaruhi oleh kondisi alam. Temuan ini sejalan dengan pendapat Budi Suyanto yang menyatakan bahwa rumah tangga agraris berada dalam kondisi rentan karena ketergantungan pada sektor ekonomi yang fluktuatif dan tidak memiliki jaminan pendapatan tetap.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian keluarga petani tidak

memiliki sumber pendapatan alternatif di luar sektor perkebunan karet. Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan non-pertanian menyebabkan keluarga sulit mengakses pekerjaan lain. Kondisi ini memperkuat keterbatasan ekonomi yang bersifat struktural.

Keterlibatan Ibu Rumah Tangga dalam Pekerjaan Perkebunan Karet

Dalam menghadapi keterbatasan ekonomi tersebut, ibu rumah tangga di Desa Huta Bargot terlibat langsung dalam pekerjaan perkebunan karet. Keterlibatan ini bukan sekadar membantu suami, melainkan menjadi bagian penting dari strategi ekonomi keluarga. Seorang ibu rumah tangga berinisial NR (41 tahun) menyatakan:

“Dulu saya di rumah saja, ngurus anak. Tapi sejak harga karet turun, saya ikut ke kebun. Kalau tidak ikut, uang belanja tidak cukup.”

Kemudian Ibu MS (35 tahun), menjelaskan bentuk pekerjaannya:

“Saya ikut ngutip getah, kadang bantu nyadap juga. Setelah itu baru pulang masak dan bersih-bersih rumah.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa ibu rumah tangga menjalankan peran produktif secara langsung di sektor perkebunan karet. Keterlibatan ini dilakukan secara rutin dan terintegrasi dengan aktivitas domestik. Temuan ini memperkuat teori strategi bertahan hidup rumah tangga yang dikemukakan oleh Scoones, bahwa keluarga pedesaan memobilisasi seluruh anggota keluarga sebagai tenaga kerja untuk mempertahankan kehidupan ekonomi.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara, pekerjaan ibu rumah tangga ini tidak dianggap sebagai pekerjaan utama. Ibu RN menyebutkan:

“Kalau saya kerja di kebun itu cuma dianggap bantu suami saja, bukan kerja tetap.”

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi perempuan masih mengalami marginalisasi, sebagaimana dikemukakan oleh Ann Oakley bahwa kerja Perempuan sering kali tidak diakui secara sosial meskipun berkontribusi signifikan terhadap keberlangsungan rumah tangga.

Beban Kerja Ganda Ibu Rumah Tangga

Keterlibatan ibu rumah tangga dalam sektor perkebunan karet berdampak pada munculnya beban kerja ganda. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ibu rumah tangga tetap memikul tanggung jawab utama dalam pekerjaan domestik meskipun telah bekerja di kebun. Seorang ibu rumah tangga berinisial YS (39 tahun) mengungkapkan:

“Pagi-pagi ke kebun, siang pulang masak, sore kadang balik lagi ke kebun. Malam baru istirahat. Capek, tapi mau bagaimana lagi.”

Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terjadi pembagian kerja domestik yang seimbang antara suami dan istri. Beban kerja perempuan justru bertambah. Temuan ini sejalan dengan Saptari dan Holzner yang menyatakan bahwa keterlibatan perempuan dalam sektor produktif di pedesaan sering kali tidak diiringi dengan

redistribusi kerja domestik.

Perubahan Pola Kehidupan dan Pengasuhan Keluarga

Perubahan pola kehidupan keluarga juga tampak pada pola pengasuhan anak. Keterbatasan waktu ibu menyebabkan pengasuhan anak tidak lagi sepenuhnya dilakukan oleh ibu. Seorang ibu rumah tangga berinisial RM (42 tahun) menyatakan:

“Anak-anak sekarang sering dititipkan ke neneknya kalau kami ke kebun. Tidak seperti dulu, saya selalu di rumah.”

Hal ini menunjukkan adanya perubahan dalam struktur pengasuhan keluarga. Menurut Soerjono Soekanto, perubahan sosial dalam keluarga sering kali dipicu oleh tekanan ekonomi yang memaksa terjadinya penyesuaian peran dan fungsi keluarga.

Selain itu, hubungan suami dan istri juga mengalami perubahan. Sebagian informan menyatakan adanya kerja sama yang lebih intens, meskipun keputusan penting masih didominasi oleh suami. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sylvia Walby bahwa perubahan peran gender di tingkat rumah tangga sering kali berlangsung secara parsial dan pragmatis.

Berdasarkan data empiris di atas, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan ekonomi berperan sebagai faktor struktural yang mendorong perubahan pola kehidupan keluarga petani karet. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam sektor perkebunan karet bukan sekadar pilihan individual, melainkan strategi bertahan hidup keluarga.

Temuan penelitian ini memperkuat teori ketahanan ekonomi rumah tangga yang menyatakan bahwa keluarga akan mengoptimalkan seluruh sumber daya internal untuk menjaga keberlangsungan hidup. Namun, strategi ini juga melahirkan konsekuensi sosial berupa beban kerja ganda dan perubahan pola pengasuhan anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterbatasan ekonomi tidak hanya berdampak pada aspek material, tetapi juga memicu transformasi sosial dalam keluarga petani karet di Desa Huta Bargot.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Huta Bargot, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga dalam sektor perkebunan karet merupakan strategi adaptif langsung terhadap keterbatasan ekonomi keluarga petani, di mana mereka secara rutin membantu penyadapan, pengumpulan lateks, pembersihan kebun, dan pengangkutan hasil sebagai pelengkap pendapatan suami yang tidak mencukupi kebutuhan hidup. Keterbatasan ekonomi ini memicu perubahan pola kehidupan keluarga secara signifikan, termasuk pergeseran pembagian peran gender di mana istri menanggung tanggung jawab ekonomi bersama suami, pengaturan waktu yang terbatas untuk urusan domestik sehingga pengasuhan anak dilakukan secara kolektif melibatkan anggota keluarga lain, serta munculnya beban kerja ganda yang pragmatis sebagai respons terhadap tekanan struktural. Secara keseluruhan, perubahan sosial dalam keluarga petani karet bersifat adaptif dan bukan idealisasi kesetaraan gender, melainkan konsekuensi bertahan hidup akibat fluktuasi harga karet, yang menegaskan transformasi peran perempuan dari domestik menjadi aktor ekonomi keluarga.

Daftar Pustaka

- Alrahim, P. S., & Jamil, M. A. (2025). The Contribution Of Women Rubber Farmers In Improving The Family Economy According To Sharia Economic Perspective (Case Study Of Sereka Babat Toman Village). *International Journal Of Health, Economics, And Social Sciences (Ijhess)*, 7(3). <https://doi.org/10.56338/Ijhess.V7i3.8271>
- Bps. (2024). *Statistik Daerah Kabupaten Padang Lawas 2024*.
- Dewi. (2022). Partisipasi Ekonomi Perempuan Dan Perubahan Relasi Gender Di Rumah Tangga Petani. *Jurnal Gender Dan Pembangunan*.
- Hartati, S. (2021). Strategi Adaptasi Rumah Tangga Tani Terhadap Krisis Ekonomi Di Pedesaan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*.
- Rohmah, Y. H. P., & Nurur, I. S. (2017). Wanita Tani, Perekonomian, Pendapatan, Rumah Tangga, Keluarga Petani. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 1–16.
- Sanggona, N. M., Sari, N., Anam, C., Thaha, K., Poso, T. K., Sanggona, N. M., Sari, N., Anam, C., Thaha, K., & Rahmawati, S. (2024). Strategi Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Desa Maholo Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 6(2), 189–202.
- Saptari, R., & Holzner, B. (2015). *Perempuan, Kerja, Dan Perubahan Sosial Di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Sari, R. P., & Agustang, A. (2021). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Tukang Cuci Mobil / Motor). *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(2), 106–113.
- Soekanto, S. (2009). *Perubahan Sosial Di Indonesia*. Lp3es.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suyanto, B. (2022). *Sosiologi Ekonomi: Kajian Perubahan Dan Ketimpangan Di Indonesia*. Prenadamedia Group.
- Yusuf, M., & Sulaiman, J. (2015). The Analysis Of Labor Force Participation In Rubber Smallholding Sector In Banyuasin Regency , South Sumatera , Indonesia. *Journal Of Economics, Business, And Accountancy Ventura*, 18(1), 39–46. <https://doi.org/10.14414/Jebav.V18i1.380>